

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*

THE IMPROVEMENT OF STUDIES LEARNING MOTIVATION THROUGH TALKING STICK TYPE

Oleh: erlin dalrini/psd/pgsd

erlin.dalrini@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di kelas V SDN Pengkol melalui model pembelajaran *tipe Talking Stick*. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 24 orang. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan skala psikologi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *tipe Talking Stick* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I sebesar 74% termasuk dalam kriteria tinggi. Pada siklus II meningkat menjadi 82% dengan sangat tinggi.

Kata kunci: *motivasi belajar, pembelajaran kooperati tipe Talking Stick, IPS*

Abstract

This research aims at mproving social studies learningmotivastion of fifth grade students throught talking stick type. This type of research was classroom action research. Subject were students in fifth grade totalling 24 students. This research design used the Kemmis & Taggart model. Data collection techiques used observation and psychological scale. Data analysis techniques used quantitative descriptive. The result show that the use of 74% with high criteria. In the second cycle increase to 82% with a very high criteria.

Keywords: motivation of learning, cooperative learning type Talking Stick, social studies

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial (Sapriya, 2009 : 12). IPS penting bagi anak didik untuk menghadapi kehidupan nyata setelah proses pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa IPS penting bagi siswa sebagai bekal dalam kehidupan sosial ketika bermasyarakat.

Motivasi belajar IPS merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar IPS yang dimiliki oleh siswa harus tinggi agar pencapaian tujuan pembelajaran optimal. Dalam mengikuti proses pembelajaran IPS siswa harus memiliki motivasi belajar tinggi, ditunjukkan dengan bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran, menyimak penjelasan guru, bersungguh sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan rajin belajar.

IPS yang didalamnya meliputi ilmu sosial tentu sangat banyak materi berupa hafalan yang harus dihafal dan dipahami oleh siswa.

Banyaknya materi yang harus dipelajari siswa memungkinkan membuat siswa bosan, tidak tertarik mengikuti pembelajaran, tidak bersemangat dan akan membuat motivasi siswa rendah. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2014: 213) yang menyatakan bahwa tugas utama guru adalah memudahkan pembelajaran. Untuk memenuhi tugas tersebut guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik, harmonis dan berkesan. Dengan suasana pembelajaran yang menarik, maka akan mendorong siswa untuk semangat belajar. Oleh karena itu guru dapat mengadakan variasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang inovatif akan menarik bagi siswa ketika proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Udin Syaefudin Sa'ud (2009: 21) yang menyatakan bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dengan hal sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah pembelajaran yang dalam proses kegiatan belajar mengajar mampu membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. dalam merancang pembelajaran hendaknya guru memperhatikan agar pembelajaran tersebut membuat adanya interaksi antar siswa dengan siswa lain serta siswa dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 18 Februari 2016 diketahui bahwa siswa kelas V SD N Pengkol, ketika

pembelajaran mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang berlangsung 4 siswa yang berbuat gaduh di dalam kelas. Pada saat guru memberikan penjelasan materi 7 siswa tidak memperhatikan. 1 siswa berbicara kepada temannya dengan keras, hal tersebut sangat mengganggu siswa lain yang ingin memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga 4 siswa menggerutu karena hal tersebut. Ada siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas mengganggu teman-temannya pada saat diberi tugas oleh guru. Ada pula siswa yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung akan membuat siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya, akan membuat siswa tidak memahami dengan benar materi pelajaran IPS yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran IPS di SD N Pengkol didominasi oleh metode ceramah dari guru. Pada saat pembelajaran IPS siswa belum dikondisikan untuk berdiskusi secara kelompok.

Selain itu 3 siswa tidak bersungguh-sungguh pada saat mengerjakan tugas dari guru. Pada saat pembelajaran berakhir peneliti melakukan wawancara dengan 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan terkait motivasi mengikuti pembelajaran IPS. 3 siswa mengatakan bahwa malas menyimak penjelasan guru karena mereka merasa mengantuk ketika mendengarkan penjelasan guru. 2 siswa mengatakan pembelajaran IPS biasanya mendengarkan materi, mencatat kemudian mengerjakan tugas pada buku paket. 4 siswa mengatakan bahwa bosan mengikuti

pembelajaran IPS. 2 siswa mengatakan guru sering meninggalkan kelas dan membaca koran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD N Pengkol rendah. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa kelas V SD N pengkol.

Pembelajaran inovatif yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak monoton. Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah *Talking Stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa merasa tidak tertarik dan bosan pada pembelajaran IPS dikarenakan pembelajaran didominasi metode ceramah. Model *Talking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam langkah pembelajarannya terdapat permainan, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas saja namun juga melakukan permainan. Dalam model pembelajaran *Talking Stick*, siswa tidak hanya duduk di tempat duduk yang penataannya tradisional (penataan tempat

Upaya Meningkatkan Motivasi (Erlin Dalrini) 3.027 duduk seperti biasanya). Dengan siswa mengikuti pembelajaran yang tempat duduknya diatur lain dari biasanya, diharapkan dapat menumbuhkan semangat baru dalam diri siswa. Lingkungan belajar siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar IPS

Siswa tidak menyimak penjelasan dari guru dan memilih bermain serta mengobrol dengan temannya. Model pembelajaran *Talking Stick* cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena dalam permainan *Talking Stick* siswa akan mendapatkan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran, sehingga akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam menyimak penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi, terdapat siswa yang mengantuk karena bosan. Model pembelajaran *Talking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS karena dalam permainan siswa akan bernyanyi untuk mengiringi dalam mengestafetkan tongkat, sehingga akan menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Siswa juga mengatakan bahwa sering diberi tugas dan guru meninggalkan kelas untuk membaca koran dikelas serta ke kantor guru dan tidak mengawasi siswa. Dengan model *Talking Stick* guru akan aktif dikelas karena permainan harus diawasi dan dibimbing oleh guru. Siswa biasanya hanya mendengar penjelasan materi, mencatat dan mengerjakan tugas maka dengan model *Talking Stick* akan ada interaksi tatap muka lebih banyak lagi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Interaksi siswa akan terjadi pada saat siswa mengestafetkan tongkat.

Pada saat observasi pembelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, materi tersebut merupakan materi IPS kelas V semester II. Materi lain untuk kelas V semester II adalah Persiapan kemerdekaan Indonesia, Perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Model pembelajaran *Talking Stick* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPS dengan materi tersebut dikarenakan dengan pertanyaan pada saat permainan siswa akan lebih mudah mengingat materi dan materi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart. Pada model penelitian tersebut terdiri dari siklus-siklus. Setiap siklusnya terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April, semester genap tahun ajaran 2015/2016. Adapun tempat penelitian dilakukan di SDN Pengkol, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo

Subjek dan Objek Penelitian

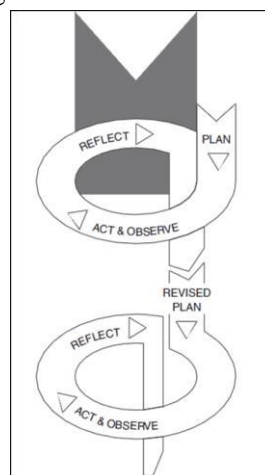
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan Guru kelas V SDN Pengkol tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 orang

siswa, jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 15 orang.

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pengkol pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

Prosedur Penelitian

Siklus pembelajaran menurut Kemmis & Mc Taggart, (Suharsimi Arikunto 2010: 17) terdiri dari tiga komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan/perlakuan dan pengamatan (*acting and observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alur dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



1. Siklus I

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan dan pengamatan
 - 1) Pertemuan 1
 - 2) Pertemuan 2
- c. Refleksi

2. Siklus II

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan dan pengamatan
 - 1) Pertemuan 1
 - 2) Pertemuan 2
- c. Refleksi

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan skala psikologi. Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan mencatatnya dalam lembar observasi. Skala psikologi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa. Skala dalam penelitian ini yang diberikan pada setiap pertemuan di akhir pembelajaran yang berupa skala likert.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data skala yang telah dihimpun selanjutnya dihitung dengan persentase. Dengan menggunakan rumus Nana Sudjana (2009: 109) sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan :

M_x = rata-rata mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor nilai yang ada

N = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

Hasil dan perhitungan presentase penelitian ini kemudian ditafsirkan ke dalam kriteria-kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat dari Acep Yoni (2010: 177) yang membagi interpretasi data sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Data Menurut Acep Yoni

Skor yang diperoleh	Kategori
75% – 100%	Sangat Tinggi
50% – 74,99%	Tinggi
25 – 49,99%	Sedang
0%-24,99%	Rendah

Untuk menghitung presentase ketuntasan siswa adalah sebagai berikut :



Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas V SD N pengkol meningkat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan kriteria baik yaitu skor $\geq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pada Siklus I, guru masih kurang dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam setiap kegiatan. Siswa masih belum fokus dalam melaksanakan kegiatan, siswa masih belum tertib dalam mengikuti permainan, siswa tidak ikut bernyanyi pada saat permainan.siswa. Pada Siklus 1 diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 74% dengan kriteria cukup. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan Tongkat yang digunakan harus menarik perhatian siswa, pemberian reward tidak hanya pujian dan tepuk tangan, melainkan juga makanan ringan agar siswa tidak melempar tongkat karena takut mendapat

pertanyaan, guru mempelajari lebih dalam lagi dengan berdiskusi dengan peneliti tentang langkah pembelajaran, guru lebih menekankan kembali pada saat menjelaskan langkah permainan agar semua siswa ikut bernyanyi dengan cara menjelaskan beberapa kali (minimal 2 kali).

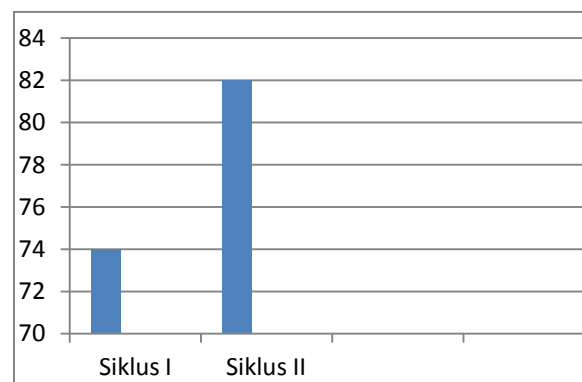
Penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini terlihat peningkatan yaitu rata-rata presentase motivasi belajar siswa sebesar 82% dengan kriteria baik. Peningkatan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN Pengkol dalam pembelajaran IPS meningkat. Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tekun dalam menghadapi tugas	74%	86%	Meningkat
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	79%	84%	Meningkat
3	dorongan dari luar untuk berprestasi	67%	81%	Meningkat
4	Selalu berusaha berprestasi	79%	86%	Meningkat
5	Menunjukkan minat	75%	80%	Meningkat
6	Senang dan rajin belajar	70%	83%	Meningkat
7	Penuh semangat	74%	78%	Meningkat
8	Senang mencari dan memecahkan soal	75%	79%	Meningkat
9	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	70%	77%	Meningkat
Rata-rata Belajar Siswa		74%	82%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui lebih jelas pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Peningkatan motivasi belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi secara signifikan. Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 89,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil tindakan siklus I dan siklus II, pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pengkol. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran karena siswa menjadi aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya sehingga dapat lebih akrab dan mengenal satu sama lain sehingga menimbulkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2013: 161) yang mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Selain bertujuan meningkatkan proses pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan setelah melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwa Atmaja Prawira (2012: 347-351) yang menyebutkan bahwa salah satu cara meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Motivasi belajar dalam penelitian ini diketahui melalui hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II. Perolehan rata-rata hasil pengamatan setelah dilaksanakan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Talking Stick* mengalami peningkatan dilihat dari lembar

observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dengan kriteria tinggi yaitu 62% menjadi kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 87% pada siklus II. Selain lembar observasi siswa dan guru, data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil skala motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari siklus I dengan presentase 74% menjadi 82% pada siklus II. Tingkat ketuntasan siswa dalam mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar juga mengalami peningkatan. Siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan dalam siklus I sebanyak 12 siswa. Sedangkan dalam siklus II siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 24 siswa.

Pada siklus I hanya terdapat 12 siswa yang mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar atau 50%. Hal ini diharapkan dapat mengalami peningkatan sehingga mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ dari semua siswa. Oleh karena itu, guru bersama dengan peneliti melanjutkan siklus II. Hal ini dilaksanakan agar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan menurun. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian pada pelaksanaan siklus II semua siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini berarti ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD N Pengkol.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat mengubah dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang semula masih rendah dapat berubah atau meningkat menjadi tinggi pada siklus pertama dan menjadi sangat tinggi pada siklus kedua. Hal ini membuktikan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014: 53) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cita-cita, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Cita-cita. Dalam penelitian ini kondisi pembelajar salah satunya adalah motivasi belajar ditingkatkan melalui permainan yang menarik bagi siswa. Kondisi lingkungan siswa dikelas dirancang agar siswa merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran, dan guru menciptakan variasi dalam pembelajaran.

Motivasi belajar siswa meningkat, hal itu dibuktikan dengan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa antusias mengikuti permainan yang terlihat pada saat siswa bersemangat menyanyikan lagu dan bersungguh-sungguh pada saat memahami kembali materi pelajaran. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, ditunjukkan oleh antusias siswa dalam menyanyikan lagu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwa Atmaja Prawira (2012: 347-351) yang mengungkapkan cara meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut : Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa, guru menciptakan level aspirasi berupa preformasi yang mendorong ke level berikutnya, guru melakukan kompetisi dan kerja sama pada

siswa, guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik, guru melakukan pujian kepada peserta didik, guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas, guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas, guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan. guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model menarik bagi siswa, guru melibatkan siswa secara aktif, Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, Adanya interaksi dan komunikasi siswa dengan teman-temannya.

Selain data observasi dan skala motivasi belajar, data pada penelitian ini juga diperkuat oleh hasil tes evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada setiap akhir pembelajaran. pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 67 yang artinya belum mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menjadi 75 yang berarti sudah mencapai KKM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2013: 165) mengenai manfaat pembelajaran kooperatif, diantaranya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan prestasi akademik dan meningkatkan kemampuan mengingat para siswa. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa meningkatnya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi dan sejalan dengan pendapat Purwa Atmaja Prawira (2012: 320) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar sebagai segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam

belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Dan juga sesuai dengan pendapat Agoes Dariyo (2013: 91) yang menyatakan bahwa motivasi belajar (*Learning motivation*) yaitu dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk bersungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah.

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan kemudian dijabarkan pada hasil dan pembahasan di atas membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pengkol, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD N Pengkol, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo. Hal ini dikarenakan guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai rencana yang ditetapkan sehingga diperoleh peningkatan motivasi belajar IPS sebesar 8% dari yang awalnya rata-rata motivasi belajar IPS siswa siklus I sebesar 74% (kategori tinggi) meningkat menjadi 82% (kategori sangat tinggi) pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah pihak sekolah agar lebih mendorong

Upaya Meningkatkan Motivasi ... (Erlin Dalrini) 3.033
guru bersikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat diterapkan saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru harus bersikap kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tidak menjenuhkan. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat diterapkan oleh guru IPS atau guru mata pelajaran lainnya sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Agoes Dariyo.(2013). *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks
- Siregar Eveline dan Hartini Nara.(2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad.(2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana Sudjana.(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwa Atmaja Prawira.(2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya

Singgih D. Gunarso.(2006). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia

Suharsimi Arikunto.(2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media

Udin Syaefudin Sa'ud. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Warsono dan Haryanto.(2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Rosdakarya